

Penguatan Kemampuan Hafalan Juz 30 Melalui Pembiasaan Muroja'ah Sebelum Memulai Pembelajaran

De Vita 'Arsy Oxia Assabiil¹, Ambo Dalle²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri
Parepare, Indonesia, Email: devitaarsyoxiaassabiil@iainpare.ac.id

² Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

ABSTRACT

The importance and urgency of instilling discipline in memorizing the Qur'an have become a primary concern in various educational institutions in Indonesia. Understanding and memorizing the Qur'an is not only the focus of Islamic educational institutions but has also been applied in the context of public schools, such as UPT SMA Negeri 3 Parepare. This school even makes the minimal memorization of all surahs in Juz 30 a requirement for academic graduation for its students. This research aims to delve deeper into strengthening the memorization skills of Juz 30 through the practice of the muroja'ah method before commencing the learning process for students at SMA Negeri 3 Parepare. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including participant observation, in-depth interviews, and analysis of relevant documents. The research findings indicate that the muroja'ah method, which has proven to be quite effective, is the primary choice in the process of memorizing Juz 30 for students at SMA Negeri 3 Parepare. The school's high commitment to achieving this goal provides significant opportunities for students to succeed in memorizing Juz 30 before facing their graduation exams. This research provides profound insights into the practice of muroja'ah in enhancing the memorization skills of the Qur'an within the formal education setting.

Keywords: *Understanding Qur'an, Strengthening Qur'an Memorization, Muroja'ah Method*

ABSTRAK

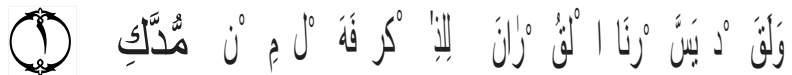
Kepentingan dan urgensi dalam menanamkan disiplin kegiatan menghafal Al-Qur'an telah menjadi perhatian utama dalam berbagai lembaga dan instansi kependidikan di Indonesia. Pemahaman dan hafalan Al-Qur'an bukan hanya menjadi fokus lembaga pendidikan Islam, tetapi juga telah diterapkan dalam konteks sekolah umum seperti UPT SMA Negeri 3 Parepare. Sekolah ini bahkan menjadikan hafalan minimal seluruh surah dalam juz 30 sebagai salah satu syarat untuk mencapai kelulusan akademik bagi peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penguatan kemampuan hafalan juz 30 melalui pembiasaan metode muroja'ah sebelum memulai pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam (indepth interview), dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muroja'ah, yang telah terbukti cukup efektif, menjadi pilihan utama dalam proses hafalan juz 30 bagi peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare. Komitmen tinggi sekolah dalam mencapai tujuan ini memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk meraih kesuksesan dalam menghafal juz 30 sebelum menghadapi ujian kelulusan. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang upaya pembiasaan muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di lingkungan pendidikan formal.

Kata Kunci: Pemahaman Qur'an, Penguatan Hafalan Al-Qur'an, Metode Muroja'ah

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an turun sebagai mukjizat dan penyempurna kitab-kitab terdahulu, diturunkan untuk menunjung tinggi Agama Islam dan meruntuhkan kesombongan kaum kafir. Nabi Muhammad Shollalu 'alaihi wassalam sebagai Nabi yang diberi wahyu atau mukjizat kitab suci Al-Qur'an menganjurkan kepada ummatnya untuk senantiasa bersungguh-sungguh berupaya menghafal qalam-qalam Allah. Beliau Nabi Muhammad Shollalu 'alaihi wassalam menganjurkan hal tersebut agar qalam Allah dalam Al-Qur'an dapat senantiasa terjaga kelestariannya. Menghafal Al-Qur'an juga jelas merupakan perbuatan yang terpuji, dan merupakan tabungan amal sholeh baik dihadapan manusia maupun dihadapan-Nya Sang Pencipta. Begitu banyak hadis Nabi yang menjelaskan terkait pahala dan keutamaan seseorang yang belajar bahkan hingga dalam tahap menghafal Al-Qur'an.

Penghafal Al-Qur'an yang disebut Ahlullah atau kedudukan yang mana akan ditinggikan dalam pandangan Allah, senantiasa mendapatkan pahala dan dimuliakan oleh Nabi. Bahkan ketika dalam sholat berjama'ah, lebih diutamakan yang mengimami adalah mereka diantaranya yang paling banyak membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an selain menjadi anjuran juga bisa dikata menjadi keharusan yang harus diprioritaskan bagi para pemeluk Agama Islam, dikatakan demikian karena janji Allah terhadap mereka yang hendak berusaha menghafal Al-Qur'an niscaya akan Allah permudah jalannya dalam menghafal, hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah pada surah Al-Qomar ayat 17:



Artinya



Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adalah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qomar Ayat 17)

Ayat tersebut menjelaskan janji Allah terhadap yang ingin berusaha menghafal Al-Qur'an, akan Allah mudahkan sehingga tidak akan menemui kesulitan melainkan hal tersebut merupakan sebuah cobaan dalam menguatkan ketaqwaan. Salah satu kunci dalam menghafalkannya adalah adanya ketekunan dan komitmen untuk selalu menjadikan menghafal Al-Qur'an sebagai prioritas.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki metode yang beragam, serta memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing yang berbeda antara tiap pengguna metode tersebut. Namun metode dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah merupakan sesuatu yang dapat dianggap penghalang ketika seseorang menemui kesulitan saat menggunakan salah satu metode tertentu dalam menghafal Al-Qur'an, karena metode hanya merupakan tawaran cara menuju suatu tujuan, sedangkan dari cara tersebut terkadang seseorang bisa saja menemui jalan yang cocok maupun tidak cocok. Sejak zaman Rasulullah dan para Sahabatnya, Al-Qur'an bisa terjadi eksistensinya salah satunya karena adanya penghafal Al-Qur'an.

Hingga saat ini, di Indonesia sendiri, telah banyak lahir kesadaran di lembaga maupun instansi kependidikan yang memandang bahwasanya menanamkan disiplin kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang urgent dan krusial untuk terus diupayakan. Lembaga dan instansi kependidikan tersebut mendidik para peserta didiknya untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an dan

mampu menghafalnya. Bahkan hal tersebut dilakukan bukan hanya pada lembaga atau instansi kependidikan yang bernafaskan Islam saja, namun sekolah umum atau reguler seperti UPT SMA Negeri 3 Parepare juga telah ikut serta dalam penanaman disiplin kegiatan menghafal Al-Qur'an. Sekolah ini menekankan kepada para peserta didik agar mampu menghafal paling sedikit seluruh surah di jus 30, bahkan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu syarat untuk menempuh kelulusan akademik bagi peserta didiknya.

Sekolah dapat menjadi wadah dalam mewujudkan pembinaan spiritual kepada peserta didiknya, bahkan hal tersebut bisa dibidang memang merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang diemban oleh sekolah sebagai tempat agent of change dan sebagai agen yang berkontribusi membentuk insan pembangun negeri. Sekolah yang menjadi wadah untuk pembinaan spiritual bagi peserta didiknya salah satunya dengan mengusung program menghafal Al-Qur'an, niscaya dapat mewujudkan tujuan sekolah yakni melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim sejati, yang beriman serta bertaqwa kepada Allah Subhanahu wata'ala, sehingga pribadi yang demikian dapat membuat karakter siswa menjadi berakhlak dan berguna bagi masyarakat untuk dapat mengabdikan didalamnya. (Azmi, 2019).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya hafalan, maka tidak bisa dilepaskan dari metode pembelajaran. Metode yang digunakan diharapkan pasti mampu membuat peserta didik menghafal dengan cepat dan tepat, secara efektif dan efisien. Pemilihan sebuah metode yang tepat memerlukan pendekatan yang akan menjadi pedoman atau orientasi untuk komponen pembelajaran lainnya, pendekatan dalam pemilihan metode berfungsi sebagai acuan pengorganisasian strategi yang akan digunakan nantinya (Rohmah et al., 2022). Metode muroja'ah merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, telah banyak penelitian yang menguji efektivitas keberhasilan metode muroja'ah dalam digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an penting memperhatikan metodenya, karena metode yang digunakan akan mempengaruhi kualitas, efisiensi waktu, dan memperbanyak hasil dalam menghafal Al-Qur'an. Para ahli sepakat bahwasanya metode lebih penting daripada materi. (Sopyan & Hanafiah, 2022). Muroja'ah bukan hanya untuk yang kemampuan hafalannya lemah, namun seseorang yang kuat dalam kemampuan menghafal juga harus selalu muroja'ah, karena muroja'ah hafalan Al-Qur'an bukan hanya selalu soal memperlancar saja, namun juga untuk tetap memelihara hafalannya, dan untuk *tilawatil* Qur'an, tanpa muroja'ah maka hafalan akan mudah hilang dari ingatan. (Nahdliyah et al., 2022).

2. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari segi paradigma penelitian, maka penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan menafsirkan data sesuai dengan latar alaminya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan turun ke lokasi penelitian yang dalam hal ini adalah SMA Negeri 3 Parepare. Fokus dalam penelitian ini adalah pada penguatan kemampuan hafalan juz 30 melalui pembiasaan muroja'ah peserta didik SMA Negeri 3 Parepare.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* yaitu penentuan informan yang memiliki kapabilitas untuk didapatkan data atau informasi darinya terkait dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang merujuk kepada teknik Miles dan Huberman. Adapun validitas data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan peneliti, diskusi sejawat dan *review* informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk memelihara eksistensi Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya (Faishol et al., 2021). UPT SMA Negeri 3 Parepare merupakan salah satu sekolah di Parepare yang telah menanamkan program menghafal juz 30 bagi peserta didiknya untuk semua tingkatan kelas, mulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Hafalan juz 30 juga dijadikan sebagai target dan syarat yang harus ditempuh sebelum peserta didik lulus. Seluruh guru memiliki kewajiban dalam menyukseskan pembinaan program tersebut, dan program tersebut juga merupakan program unggulan di SMA Negeri 3 Parepare. Namun, yang bertugas sebagai penerima dan penyimak setoran hafalan peserta didik adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masing-masing kelas.

Penguatan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 merupakan sebuah usaha yang dilakukan agar peserta didik memiliki kesanggupan dalam menguasai keahlian dalam menghafal, dan penguatan itu sendiri pada program hafalan juz 30 di SMA Negeri 3 Parepare dilakukan dengan cara pembiasaan muroja'ah sebelum memulai pembelajaran. Muroja'ah merupakan metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan lalu kemudian diperdengarkan kepada pembimbing sebagai penyimak hafalan tersebut (Izzah et al., 2019). Metode muroja'ah telah digunakan cukup lama sebagai metod dalam menghafal Al-Qur'an dan dinilai cukup efektif untuk kelancaran membaca dan menghafal, bahkan bukan hanya lancar, namun juga makhrojul huruf bacaan Al-Qur'an dan sifatul hurufnya akan lebih sesuai jika menggunakan metode ini karena berulang-ulang dibaca (Mufaizin et al., 2021). Muroja'ah juga disebut sebagai fase mengulang hafalan dengan tujuan untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki seorang penghafal. Fase ini merupakan fase yang sangat penting karena penghafal harus menanamkan kemauan yang kuat dan *istiqomah* yang tinggi karena dalam bermuroja'ah tentunya harus komitmen dan meluangkan waktu, bukan disaat waktu luang. Diperlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum menerapkan pelaksanaan muroja'ah agar dapat berjalan sesuai tujuan yang akan diwujudkan dan mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaannya. Penerapan muroja'ah yang dilakukan secara rutin akan sangat bermanfaat kepada hafalan Al-Qur'an peserta didik, baik hafalan yang baru maupun hafalan yang sudah lama dihafal. Muroja'ah merupakan sebuah jalan dan proses yang harus dilalui oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an, dalam sebuah proses pasti terdapat kesulitan yang merupakan sebuah ujian, namun jika seorang penghafal mampu istiqomah dengan usaha dan komitmen maka pastinya akan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang dicita-citakan, yakni menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tanjung & Mutiah, 2022).

Metode merupakan salah satu komponen pengajaran, metode juga merupakan salah satu elemen penting yang sangat signifikan dalam mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan kegiatan belajar mengajar, oleh karenanya tidak ada kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode didalamnya. Ketika menentukan sebuah metode dalam kegiatan belajar mengajar perlu diperhatikan beberapa faktor yang disesuaikan pengajar dan pembelajar, karena karakteristik setiap pengajar dan pembelajar tidaklah sama satu sama lain. Adapun dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan adanya metode yang dapat menjaga konsentrasi peserta didik, sehingga ketika menghafal dapat menyerap hafalannya dengan teliti dalam setiap komponen yang dihafalkannya.

Muroja'ah merupakan metode yang dipilih di UPT SMA Negeri 3 Parepare kepada peserta didiknya agar dapat menghafal juz 30. Kegiatan muroja'ah dilakukan setiap sebelum memulai pembelajaran, dan dilakukan setiap hari Jum'at pagi sebelum kegiatan Jum'at bersih. Namun, pada hari Jum'at merupakan kegiatan literasi, membaca surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an. Berbeda dengan muroja'ah yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran, yakni muroja'ah juz 30 dalam Al-Qur'an, sedangkan ketika berlangsung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk kemudian dicatat surah apa yang telah mampu mereka hafal dan mana yang belum. Menghafal Al-Qur'an tidak bisa hanya dengan sekali membacanya saja, perlunya metode yang baik dan tepat agar dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penerapan metode yang tepat, salah satunya metode muroja'ah diharapkan mampu membantu hafalan menjadi efektif, karna dengan muroja'ah hafalan kepada teman maupun guru yang menyimak hafalan, maka akan dapat diketahui bagian hafalan mana yang masih kurang tepat, berbeda dngan ketika menghafalnya sendiri.

Kerjasama antar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kolaborasi dengan seluruh mata pelajaran yang lain dalam mengimplementasikan kedisiplinan muroja'ah sebelum memulai pembelajaran dinilai merupakan suatu keharusan yang sepatutnya harus dijaga di SMA Negeri 3 Parepare, agar program hafalan juz 30 peserta didik dapat senantiasa terealisasi dan tercapai tujuannya. Penulis melihat bahwasanya program hafalan juz 30 di SMA Negeri 3 Parepare telah diindahkan oleh peserta didik di semua tingkatan kelas. Hal tersebut dibuktikan melalui buku setoran hafalan yang diawasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah hampir penuh dengan pencentangan nama-nama peserta didik dengan jumlah setoran hafalannya masing-masing yang kebanyakan sudah hampir menyelesaikan separuh dari juz 30. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an tentunya tidak jarang menemui faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun beberapa faktor pendukung yang dapat mempermudah dalam mnghafal Al-Qur'an selain metode yang digunakan yakni adanya motivasi dan komitmen yang teguh dalam menghafal pada diri sendiri, dukungan dari orang tua, kegiatan menghafal yang disiplin dan terbimbing, adanya apresiasi terhadap peningkatan sekecil apapun yang mampu diraih oleh peserta didik. Sedangkan untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam menghafal bisa dilakukan dengan cara terus memotivasi diri, *istiqomah* dalam muroja'ah, menjauhkan diri dari perbuatan maksiat dan terus menjaga komitmen untuk menghafal (Rahmadani & Fattah,

2021).

4. KESIMPULAN

SMA Negeri 3 Parepare memiliki tekad kuat untuk memastikan kesuksesan program muroja'ah sebelum memulai pembelajaran. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menghafal juz 30 sebelum melangkah ke tahap kelulusan. Semua guru mata pelajaran di sekolah ini bertanggung jawab penuh untuk mendukung dan menjalankan program hafalan juz 30 bagi peserta didik. Mereka bekerja keras untuk menyukseskannya.

Penyetoran hafalan juz 30 peserta didik dilaksanakan secara rutin kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses ini juga dipantau dengan teliti menggunakan buku checklist hafalan peserta didik. Dengan cara ini, kemajuan dan pencapaian dalam hafalan juz 30 dapat diukur dan diperbaiki secara efektif.

Metode muroja'ah, yang telah terbukti cukup efektif, menjadi pilihan utama dalam proses hafalan juz 30 bagi peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare. Komitmen sekolah untuk mencapai tujuan ini sangat tinggi, sehingga memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk meraih kesuksesan dalam menghafal juz 30 sebelum kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, I. R. (2019). *OPTIMALISASI METODE MUROJA ' AH DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR ' AN DI SMAN 9 REJANGLEBONG*. 4(1), 85–95.
- Faishol, R., Warsah, I., Mashuri, I., & Sari, N. (2021). Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand. *International Jaournal Of Educational Resources (INCARE)*, 02.
- Izzah, N. I., Sad'dullah, A., & Subekti, A. (2019). Pengaruh Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 1.
- Marlian. (2022). Implementasi Metode Muroja'ah pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat*, 1(1).
- Mufaizin, Hasan, M., & Putra, H. B. (2021). Analysis Of Effectiveness Of Mutual Muroja'ah On Juz Amma Reading Fluency For Kindergarten Class At TPQ Raudlatul Qur'an Karang Duwak Arosbaya. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7.
- Nahdliyah, K. A., Azizah, M., & Ilmiyah, F. (2022). Penerapan Metode Muroja'ah dan Sima'i dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Al Washoya Kartarejo Ngoro jombang. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman Urwatul Wutsqo*, 11(2).
- Rahmadani, S., & Fattah, A. (2021). Efektivitas Metode Muroja'ah Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(1).
- Rohmah, S., Iman, F., & Muslihah, E. (2022). Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah dan Tahsin pada Program Tahfidz Al-Qur'an

dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 14. *Jurnal P4I: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).

Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Education and Social Science*, 1(2).

Tanjung, E. F., & Mutiah. (2022). Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al_Qur'an Santri Di Yaysan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan. *Jurnal Masalah Pengabdian Masyarakat*, 3.